

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, maka diperlukan proses pembelajaran efektif baik dari segi komunikasi antara guru dengan siswa maupun penyampaian materi pembelajaran yang kontekstual dalam upaya meningkatkan komitmen belajar siswa.¹ Salah satu faktor utama yang mendukung komitmen belajar siswa adalah komunikasi antara guru dengan siswa yang terjalin harmonis. Komunikasi yang berlangsung antara guru dengan siswa yang bersifat sopan dan saling menerima (timbal balik) dan partisipan berperan fleksibel. Komunikasi guru sangat penting dalam memotivasi semangat belajar anak-anak terutama belajar Alquran sehingga santri mempunyai minat untuk belajar Alquran dan berperilaku baik dalam proses pembelajaran Alquran. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru yang bertanggung jawab tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membantu perkembangan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai moral siswa.² Mereka menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan merangsang rasa ingin tahu siswa, menjadikan mereka agen perubahan. Namun untuk mengarahkan pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah tapi hal tersebut

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan* (Medan : Penerbit LPPPI: 2019), hlm. 152.

sangat penting bagi umat Islam. Mengapa sangat penting bagi umat Islam? Karena Al-Qur'an itu sendiri adalah kitab suci yang diyakini oleh Umat Islam dan Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an juga mencerminkan akhlak Nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi Wasallam manusia teladan hingga akhir zaman. Nabi Muhammad dikenal sebagai "Al-Qur'an yang hidup". Nabi Muhammad dikenal sebagai Al-quran yang hidup karena cara beliau dalam melafalkan Al-quran sangatlah fasih. Beliau menghafal dan mengamalkannya. Perilaku beliau tergambarkan dari apa yang telah beliau hafal dan fahami. Semua manusia pasti menginginkan yang terbaik dan berlomba-lomba untuk berbuat baik. Salah satu kebaikan yang sangat banyak diminati oleh orang muslim adalah menghafal Alquran. Karena mendengarkannya saja mendapatkan pahala apalagi menghafalnya. Dalam mempelajarinya juga mendapatkan pahala yang luar biasa. Oleh karena itu, Al-Qur'an dipilih sebagai dasar dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan moral yang tinggi, sesuai dengan tuntunan Islam.³

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan* atau *qur'anan* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari beberapa bagian secara teratur dan sistematis. Sedangkan menurut terminologi, Al-Qur'an adalah guru yang memegang peran sentral dalam sistem pendidikan, membimbing, menginspirasi, dan memberikan pengetahuan kepada generasi muda. Guru dalam bahasa Arab disebut dengan *ustāz*, *mu'allim* dan atau *mudarris*. Dari aspek strukturalnya, kata *mu'allim* tersebut berasal dari kata

³Bambang Adang Hambali, *Pendidikan karakter Berbasis Alquran*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm.6.

'*allama* yang terambil dari akar kata '*ilm*.' Dan di tegaskan kembali, "semua kata yang tersusun dari huruf-huruf 'ain, lam, dan mim dalam berbagai bentuknya adalah untuk menggambarkan sesuatu yang sedemikian jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan." Oleh karenanya mempelajari Alquran wajib bagi umat islam. Mempelajari cara membacanya, memahami maknanya, mengamalkan apa yang telah difahami dari maknanya kemudian mengajarkannya kembali pada orang lain. Maka dari itu sangat beruntunglah bagi kaum muslimin yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. Sehingga Al-Qur'an menjadi sebuah kebutuhan bagi umat Islam dalam melakukan berbagai pekerjaan. Al-Quran adalah petunjuk dalam menjalankan kehidupan.

Pada Q.S Yunus ayat 57 yang menjelaskan bagaimana Al-Qur'an sebagai obat bagi umat manusia. yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :*"wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin."*⁴

Pada ayat lain Q.S Al-Hijr ayat 9 Allah berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *" Dan Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya."*⁵

⁴Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjrmahannya*,(2022), hlm. 215.

⁵Departemen Agama RI, *Op, cit*, (2022)hlm. 262.

Ayat ini memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Alquran yang dibaca mulai zamannya Nabi Muhammad hingga kini masih tetap sama isinya. Karena Allah sendiri yang telah mengatakan bahwa Allah akan menjaganya hingga akhir zaman nanti. Tidak dapat di artikan Allah menjaga secara langsung Al-Quran, akan tetapi Allah juga melibatkan hamba-hambaNya dalam menjaga Al-Quran. Ayat ini menjadi penyemangat umat Islam dalam menghafal Al-Quran untuk menjadi bagian menjaga keaslian Al-Quran.

Dalam rangka mengajak umat Islam agar dapat membaca dan mengamalkan apa saja yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah sebuah sasaran dakwah. Sebelum memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka tentu saja Al-Qur'an itu harus dibaca, dihafal dan difahami sehingga dapat memahami setiap arti dari kata Al-Quran itu sendiri. Al-Qur'an juga sumber kekuatan bagi seluruh umat Islam. Sejarah telah membuktikan bagaimana para generasi khususnya para remaja yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedomannya dalam segala urusan. Sehingga terbentuklah pribadi yang sangat mengamalkan segala nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Misalnya para sahabat dan beberapa pahlawan Islam seperti Muhammad Al-Fatih dan Salahuddin Al-Ayyubi dan masih banyak lagi para pemuda atau remaja yang dari berbagai generasi. Dengan pribadi yang selalu mendekatkan diri pada Alquran serta menghafal dan mengamalkannya, menjadikan Islam pada masanya mencapai puncak keemasan.

Berbagai kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an tentu saja menjadikan proses dalam menghafalnya tidaklah mudah. Dalam menghafal tentu saja butuh ketepatan dalam pelafalan, ketelitian dalam bacaan, karena jika terjadi kesalahan

dalam pelafalan maka itu dapat merubah maknanya dan menjadi suatu dosa. Maka dari itu perlu di proteksi secara ketat kemurnian Al-Qur'an agar kemurniannya tetap terjaga.

Para penghafal Al-Qur'an tentu harus ekstra meluangkan waktu dan tenaganya dalam menghafal dan mengulang hafalannya. Disamping itu juga butuh keteguhan hati dan keseriusan dalam dirinya. Jika dalam dirinya hanya setengah hati, maka tidak dapat fokus dalam menghafal.

Para penghafal tentu saja memiliki problematikanya sendiri, mulai dari lingkungan dan gangguan dalam dirinya. Layaknya iman yang naik turun, motivasi dalam menghafal juga terjadi. Perlu motivasi yang terus menerus untuk konsisten dalam menghafal. Tidak hanya mudah dalam menghafal tapi juga dalam memelihara hafalan itu sendiri. Tentu saja ustadz-ustadz memiliki cara masing-masing dalam meningkatkan hafalan itu sendiri. Agar nantinya hafalan tersebut akan terus lebih baik.⁶

Komunikasi akan menjadi hal yang penting dan sangat perlu ada dalam metode menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Karena sifatnya yang menyampaikan informasi kepada berbagai pihak, dalam contoh ini menyampaikan materi dari seorang ustad kepada murid-muridnya.

Komunikasi memiliki fungsi tersendiri dalam menumbuhkan dorongan untuk menghafal Al-Qur'an, terutama membangun interaksi antara ustadz dan santrinya. Penerapan komunikasi dalam pembelajaran merupakan salah satu hal

⁶ Mahmud Al-Dausary, *Membaca Al-Qur'an; Adab Dan Hukumnya* (Jakarta : Alukah, 2017), hlm.44.

yang sangat memprihatinkan, karena kelangkaan prestasi dalam metode pembelajaran dirangsang dengan bantuan penggunaan komunikasi yang berlangsung di dalamnya. Disini penulis tertarik karena ada beberapa santri yang menghafal dengan menggunakan cara serta tehnik yang berbeda-beda, karenanya dari sini penulis berkeinginan untuk mengetahui tehnik yang mereka gunakan untuk menghafal.⁷

Desa Lumban Lobu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini merupakan bagian dari wilayah administratif kabupaten Toba, yang dikenal dengan keindahan alamnya, salah satu yang terkenal termasuk Danau Toba. Kecamatan Bonatua Lunasi sendiri terdiri dari beberapa desa, dan Lumban Lobu adalah salah satunya. Desa ini memiliki karakteristik yang khas dari desa-desa di Sumatera Utara, seperti budaya Batak, adat istiadat, dan kehidupan masyarakat yang erat dengan tradisi setempat. Lumban Lobu adalah salah satu tempat yang dijadikan lokasi bagi para penghafal atau pun tempat mengaji bagi para santri santriwati yang berkumpul dari berbagai desa. Desa Lumban Lobu merupakan salah satu lokasi cabang Rumah Qur'an Violet (RQV) yang berpusat di Jakarta. Dari sinilah awal Rumah Qur'an Violet (RQV) di Toba dan berkembang menjadi beberapa cabang. Setiap cabang memiliki nomor khas tersendiri yang merupakan pilihan dari hasil musyawarah masyarakat daerah dimana cabang tersebut berdiri.⁸

⁷ Ibid, hlm. 34.

⁸ Hasil Obsrvasi dan wawancara sementara di RQV (Rumah Qur'an Violet) Kecamatan Bonatua Lunasi jam 17:10 senin Januari 2024.

Visi untuk menghasilkan para generasi penghafal Al-Quran, Rumah Quran Violet (RQV) sudah menyebar di seluruh Kabupaten Toba. Dengan memiliki lebih dari ratusan santri yang diharapkan menjadi penghafal Al-Quran serta melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan serta pembangunan yang mengamalkan nilai-nilai Alquran di Sumatera Utara khususnya di Kabupaten Toba.

Penulis juga melakukan observasi dalam pembelajaran bahwa ada siswa yang menghafalnya cepat namun masih banyak siswa yang kemampuan menghafal rendah serta masih salah dalam melafadzkan huruf, sehingga hafalannya menjadi tidak lancar. Data ini juga didukung dari dokumentasi pada saat proses pembelajaran. Perolehan hafalan siswa terukur dari banyaknya hafalan yang sudah dikuasai.

Khususnya dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an guru harus terus memberikan motivasi, arahan, dan semangat agar peserta didik dapat terus meningkatkan hafalan Al-Qur'an nya tentunya dengan komunikasi yang diterima oleh generasi-generasi penghafal Al-Qur'an.

Lokasi yang terletak di daerah mayoritas non muslim menjadi tantangan tersendiri bagi RQV untuk terus mencetak generasi yang menghafal Al-Qur'an dan berakhlak mulia. Ditambah lagi dengan tidak adanya pelajaran agama Islam disekolah, tentu saja RQV menjadi salah satu pondasi utama dalam menghafal Al-Qur'an dan mendalami dasar-dasar ilmu agama. Sehingga harapannya semoga RQV di Kecamatan Bonatua Lunasi terus berkembang.

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan kajian terhadap Rumah Qur'an Violet yang berkaitan dengan teknik komunikasi dalam rangka meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak-anak dan remaja. Maka dari itu penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul "Teknik Komunikasi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Qur'an Violet (RQV) Kecamatan Bonatua Lunasi".

B. Rumusan Masalah

- A. Apa teknik komunikasi yang diterapkan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di RQV ?
- B. Apa teknik komunikasi yang efektif dalam meningkatkan hafalan Alquran santri RQV 411 kecamatan Bonatua Lunasi?
- C. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di RQV kecamatan Bonatua Lunasi?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan

Sejalan dengan Rumusan Masalah diatas menumbuhkan beberapa tujuan penelitian yang ingin diketahui yaitu :

- a. Untuk mengetahui teknik komunikasi yang diterapkan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di RQV kecamatan Bonatua Lunasi.
- b. Untuk mengetahui teknik komunikasi yang efektif dalam meningkatkan hafalan Alquran santri RQV 411 kecamatan Bonatua Lunasi.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru tahfidz dalam menggunakan teknik komunikasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri/santriwati di Rumah Qur'an Violet(RQV).

B. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

- a) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran dengan mengembangkan teknik komunikasi guru tahfidz yang mampu meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an. Hal ini dapat memperkaya literatur dalam bidang pendidikan Islam. Dan juga ikut serta dalam memperkenalkan RQV kepada khalayak umum.
- b) Penelitian ini memiliki potensi untuk menghasilkan model pembelajaran baru atau mengadaptasi model pembelajaran yang sudah ada, yang dapat diterapkan dalam konteks tahfidz Al-Qur'an. Ini dapat memberikan panduan bagi praktisi pendidikan dalam memperbaiki metode pembelajaran mereka.

- c) Penelitian ini dapat memperkuat keterkaitan dengan teori komunikasi, membahas bagaimana teknik komunikasi guru dapat memengaruhi proses pembelajaran dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Manfaat Penelitian Secara Praktis

- a. Untuk guru dan pengelola RQV

Orang tua memberikan informasi kepada orang tua berdasarkan Al-Qur'an dan hadist tentang nilai pendidikan. Dengan tujuan masing-masing keluarga mendidik anak-anaknya menjadi orang yang taat beragama, bertakwa, dan memahami penderitaan orang tua terhadap anaknya. Pendidik Mendidik anak-anak tentang pengertian *birrul waalidain* dalam Al-Qur'an. Dengan tujuan agar anak-anak memahami betapa besar pengorbanan orang tua untuk mereka dan nilai pengabdian kepada orang tua, terutama ketika orang tua mereka sudah lanjut usia dapat mengimplementasikan temuan penelitian ini secara langsung untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, khususnya dalam hal penggunaan teknik komunikasi yang efektif.

- a) Menjadi panduan praktis untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di RQV.
- b) Guru dapat menerapkan teknik komunikasi yang ditemukan efektif dalam mendukung proses tahfidz.

c) Membantu guru tahfidz untuk memahami metode komunikasi yang paling efisien dan efektif dalam membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga waktu dan sumber daya dapat dimanfaatkan dengan lebih baik.

b. Untuk masyarakat

Memberikan informasi praktis dalam pemberdayaan masyarakat Desa Lumban Lobu dengan meningkatkan kualitas pendidikan agama di RQV dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan keilmuan dan keagamaan di tingkat lokal.

c. Untuk peneliti

Skripsi ini dibuat untuk memproleh gelar sarjana pendidikan Agama Islam, serta menambah wawasan, pengalaman, dan bekal untuk menjadi guru yang kelak akan terjun kedalam dunia pendidikan.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah ini ditujukan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti dan menghindari kelur ari topic permasalahan yang ada, maka penulis membatasi permasalahan yang dibahas pada:

A. Teknik

Teknik adalah cara atau metode yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam berbagai konteks, teknik dapat merujuk pada cara-cara yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan yang mencapai suatu hasil, baik

dalam ilmu pengetahuan, seni, maupun bidang lainnya. Teknik seringkali melibatkan penggunaan pengetahuan, keterampilan, alat, atau prosedur tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Secara istilah, teknik merujuk kepada metode atau prosedur yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁹ Dalam konteks yang lebih luas, teknik juga bisa merujuk kepada keterampilan atau pengetahuan praktis yang berkaitan dengan suatu bidang atau keahlian tertentu. Jadi, teknik seringkali melibatkan penggunaan langkah-langkah atau proses tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan

B. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian dan pertukaran informasi, gagasan, perasaan, dan pesan antara dua atau lebih pihak.¹⁰ Tujuan utama komunikasi adalah untuk memahami dan dipahami oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi tersebut. Komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti lisan, tulisan, isyarat, maupun media komunikasi lainnya.

C. Guru

Guru adalah seorang pendidik, pengajar, atau pembimbing yang bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada murid atau siswa.¹¹ Guru bisa mengajar di berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi, dan dalam berbagai bidang studi. Peran guru sangat penting dalam membimbing dan mengembangkan potensi peserta didiknya.

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1333.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 875.

¹¹ *Ibid*, hlm. 774.

D. Tahfidz

Tahfiz atau tahfizah dalam bahasa Arab bermakna menghafal. Dalam konteks Islam, "*tahfiz*" merujuk kepada proses atau aktivitas menghafal Al-Qur'an. Orang yang melakukan aktivitas ini dikenali sebagai "*tahfiz*" atau "tahfizah". Tahfiz adalah satu tradisi penting dalam masyarakat Islam di mana individu menghafal dan memelihara teks Al-Qur'an secara oral.¹² Proses ini dilakukan dengan penuh dedikasi dan memerlukan kesabaran yang tinggi, dan biasanya dilakukan di bawah bimbingan seorang guru atau ustadz.

E. Hafalan Al Qur an

Hafalan Al-Qur'an dalam agama Islam disebut tahfidz. Tahfidz dilakukan dengan cara mengulang-ulang membaca dan mendengarkan Al-Qur'an sehingga seseorang dapat mengingat seluruh ayatnya. Setelah terkumpulnya beberapa ayat terhimpunlah dalam satu surah. Setelah terkumpul beberapa surah terkumpullah satu juz, hingga terkumpulnya juz demi juz hingga terhafalnya seluruh juz yang disebut dengan Al-Qur'an.

F. Rumah Qur'an

Rumah Qur'an adalah tempat yang didedikasikan untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Islam. Biasanya, rumah Qur'an ini berfungsi sebagai pusat pengajaran Al-Qur'an, tempat menghafal Al-Qur'an, serta

¹² Ibid, hlm. 995.

tempat untuk belajar mengaji bagi anak-anak maupun dewasa.¹³ Rumah Qur'an sering kali dijalankan oleh masyarakat atau komunitas Muslim di lingkungan tertentu dengan tujuan untuk memperkuat kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam.

G. Lumban Lobu

Desa Lumban Lobu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini merupakan bagian dari wilayah administratif Kabupaten Toba, yang dikenal dengan keindahan alamnya, termasuk Danau Toba yang terkenal. Kecamatan Bonatua Lunasi terdiri dari beberapa desa, dan Lumban Lobu adalah salah satunya. Desa ini kemungkinan memiliki karakteristik yang khas dari desa-desa di Sumatera Utara, seperti budaya Batak Toba, adat istiadat, dan kehidupan masyarakat yang erat dengan tradisi setempat.

E. Telaah Pustaka

A. Pada Skripsi karya Umi Mahmudah (2017) dengan judul "*Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca AlQur'an di MTsN Tulungagung*" Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, didalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan Tartilul Qur'an, guru pembimbing menerapkan metode Drill. Guru membacakan ayat per ayat dengan tartil, sementara murid mengikuti dengan teliti. Setelah itu, guru memilih secara bergantian siswa untuk membacakan

¹³ *Ibid*, hlm. 1335.

ulang, dan guru memberikan koreksi terhadap tajwid dan makhroj yang benar. Untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Tajwid, siswa harus memahami teori-teori ilmu tajwid, makhroj, dan sifaatul huruf. Dalam mengembangkan kemampuan Tilawatil Qur'an, guru pembimbing mencari variasi dari berbagai Qori' terkenal, baik dari Indonesia maupun luar Indonesia. Selain itu, guru memberikan siswa ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk lagu dan membantu siswa hingga mereka mampu mengulanginya dengan baik. Untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, strategi yang digunakan termasuk metode talaqqi, pemutaran kaset rekaman qori' yang berbeda dalam pembelajaran tilawah, dan mengikutkan siswa dalam berbagai lomba MTQ di tingkat sekolah, kabupaten, dan provinsi.¹⁴ Adapun perbedaan penelitian yang penulis buat dengan penelitian yang ditulis oleh Umi Mahmudah adalah dari segi fokus penelitian, adapun kesamaannya dapat dilihat dari kajian yang berorientasi pada pembelajaran dan peningkatan Al-Qur'an.

B. Muhammad Shuhufi Hidayat (2023) dengan judul “*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Buku Panduan Iqro' di TPQ Al-Karimah Kaliwates Jember*”. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Didalam karya ilmiahnya memperlihatkan

¹⁴Mahmudah, *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Alqur'an Di Mtsn Tulungagung*, Skripsi Program S1 Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2017.

bahwa buku panduan Iqro' telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Karimah Kaliwates Jember. Faktor-faktor yang mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi ketersediaan buku Iqro' yang memberikan petunjuk mengajar dari jilid satu sampai enam, partisipasi aktif santri dalam pembelajaran, adanya event-event menarik dalam peringatan hari besar Islam, dan pemberian reward kepada santri yang berprestasi. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat, seperti kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua, jumlah santri yang lebih banyak daripada pengajar, kurangnya minat, keterlambatan kedatangan santri, serta kurangnya kesiapan santri dalam menerima pembelajaran. Semua faktor ini memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Karimah Kaliwates Jember.¹⁵ Adapun kemiripan penelitian oleh Shuhufi Hidayat dengan yang penulis buat adalah dari titik fokus yang mengarah pada Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya mengarah pada berbagai macam aspek, seperti titik pembahasan yang berfokus pada membaca oleh Shuhufi Hidayat, sedangkan penulis bertujuan mengorek Hafalan Al-Qur'an.

C. Pada peneliatian karya Arlina, A. Zeni Azima, Dea Yolanda Damanik, Nadya A.M Harahap, Nur Hidayah (2023) dengan judul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak di Rumah Ngaji Umi Kalsum*”, Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

¹⁵Hidayat, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Buku Panduan Iqro' Di TPQ Al-Karimah Kaliwates Jember*, Skripsi S1 Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, 2023.

Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9 (5), 63-71, memberikan gambaran mengenai strategi pada objek penelitian, yaitu Strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Rumah Mengaji Umi Kalsum mencakup beberapa pendekatan. Salah satunya adalah penerapan metode talaqqi, memberikan fasilitas pembelajaran tanpa biaya, mengadakan tadarrus Al-Qur'an setiap hari, memberikan pendekatan khusus kepada anak didik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, serta memberikan motivasi dan nasihat kepada mereka. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang diharapkan, perlu ada aspek-aspek pendukung, termasuk keberadaan guru berkualitas, kerja sama antar guru, partisipasi orang tua anak didik, hubungan yang baik dengan masyarakat, dan penyediaan sarana serta prasarana yang memadai. Semua langkah ini menjadi bagian integral dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.¹⁶ Adapun kemiripan penelitian dari jurnal Arlina et al, adalah dari segi titik pembahasan yang berorientasi pada Al-Qur'an, sedangkan perbedaan, penulis memusatkan pada hafalan Al-Qur'an.

Adapun perbedaan penelitian ini dari yang lain yaitu perbedaan antara tempat dan lokasi serta waktu penelitian. Penelitian ini berada di daerah Lumban Lobu Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba tepatnya di mesjid *FII-SABILILLAH*.

¹⁶Arlina, et al, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak di Rumah Ngaji Umi Kalsum*, Ilmiah Wahana Pendidikan 9 (5), 63-71.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini, penulis mengatur secara sistematis dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan agar mudah dipahami, sebagai berikut:

- Bab I Berisi Pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika penulisan.
- Bab II Berisi landasan teori yang mengenai tehnik, komunikasi, guru tahfidz, rumah Qur'an dan juga beserta hafalan Qur'an.
- Bab III Berisi metode penelitian yang membahas mengenai cara meneliti, mencakup jenis penelitian, pendekatan, dan teknik-teknik yang dijadikan landasan dalam penelitian.
- Bab IV Hasil penelitian tentang apa yang di dapat peneliti dan juga pemaparan dari hasil penelitian secara jelas. Sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dibuat di bab satu.
- Bab V Ialah kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dipaparkan secara singkat dan saran dari penulis

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tehnik Komunikasi

a) Pengertian Tehnik

Secara etimologis frase metode berasal dari bahasa Inggris *method* yang artinya teknik atau seni. Teknik adalah cara untuk menuai tujuan yang diinginkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik adalah cara membuat sesuatu, cara melakukan atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Jangka waktu teknis berasal dari bahasa Yunani "tecnikos" yang berarti keterampilan itu¹.

Menurut L. James Havery teknik adalah prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan².

Teknik adalah cara, cara seseorang dalam menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan yang tepat. Teknik bisa jadi salah satu pendekatan yang sederhana tentang komunikasi. Dalam buku Sutrho Adisusilo mengemukakan bahwa teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Dengan teknik pengajaran menulis, menyimak, dan membaca.³ Melalui beberapa pengertian dan penjelasan

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 540.

² Buku *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* oleh L. James Havery yang dikutip oleh Trianto.

³ Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011*, hlm. 66

diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik adalah sebuah cara atau metode untuk membuat sesuatu atau mencapai tujuan agar lebih efisien dan tepat.

b) Pengertian Komunikasi

Menurut Onong dalam Morissan, komunikasi sebagai cara percakapan pada dasarnya adalah cara menyampaikan pikiran atau emosi dengan bantuan menggunakan satu karakter satu sama lain. Pikiran dapat dinyatakan sebagai pikiran, statistik, pendapat, dan lain-lain yang timbul dalam dirinya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, dan lain sebagainya yang timbul di dalam hatinya.⁴ Menurut Michael Motley, komunikasi paling sederhana terjadi ketika pesan sengaja diarahkan pada setiap karakter lain dan diperoleh dengan menggunakan karakter yang seharusnya.⁵

Komunikasi adalah salah satu faktor terpenting tetapi juga rumit dalam kehidupan manusia. Manusia secara substansial terinspirasi dengan menggunakan percakapan yang dilakukan dengan manusia yang berbeda, masing-masing mengenal dan sekarang tidak lagi diidentifikasi sama sekali. Komunikasi memiliki posisi yang sangat penting bagi manusia, Oleh karena itu kita perlu memperhatikan percakapan dengan hati-hati. Percakapan jangka waktu berasal dari percakapan bahasa Inggris, karena itulah kebersamaan, persatuan, persekutuan, atau hubungan. Di antara makna percakapan adalah cara mengganti statistik di antara orang orang melalui perangkat simbol,

⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 31.

⁵ Morissan, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 13.

tanda, atau perilaku. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk membicarakan pikiran dengan pihak yang berbeda, baik dengan bantuan berbicara, berpidato, menulis, atau melakukan korespondensi.⁶

Menurut Zainul Maarif dalam bukunya, komunikasi adalah cara membuka dan menerima pesan dengan menggunakan manusia dengan pendekatan yang pasti dan efek yang pasti. Cara tersebut disampaikan dengan bantuan menggunakan seseorang untuk diri mereka sendiri atau orang lain. Penerima pesan mungkin diri Anda sendiri atau orang lain, dalam skala besar atau kecil. Pendekatan untuk menyampaikan dan menangkap pesan kadang-kadang dalam bentuk faktor-faktor yang mungkin melekat pada diri mereka sendiri, kadang-kadang dalam bentuk faktor-faktor yang mungkin dibuat di samping teknologi dan teknologi. Efeknya sekarang dan lagi sesuai dengan keinginan pengirim atau penerima pesan, sekarang dan lagi sekarang tidak lagi.⁷

Komunikasi pula bisa dilaksanakan dengan bermacam cara. Kata "*metode*" atau "*metode*" pada bahasa Inggris berawal dari kata Yunani "*methodos*", yang artinya serangkaian sistem, mengacu pada suatu prosedur berlandaskan planning yang jelas, mapan dan logis. Supaya komunikasi menjadi efektif, diperlukan pula strategi untuk memberikan informasi supaya orang lain bisa sepakat. Keseluruhan pesan yang diberikan oleh komunikator. Berita bisa memberikan informasi, memberikan informasi, dan kemudian komunikator dapat menarik kesimpulannya sendiri. Persuasi persuasif menimbulkan

⁶Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 2.

⁷Zainul Maarif, *Logika Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 14.

kesadaran seseorang, yaitu isi yang kita sampaikan akan diberikan dalam bentuk pendapat atau sikap, dan dengan demikian berubah.

B. Guru Tahfidz

Istilah guru tahfidz mencakup kata-kata, khususnya guru dan tahfidz. Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab atas siswanya, masing masing dalam pandangan saya dan secara klasik, masing-masing sekolah dan di luar sekolah.⁸ Metode informasi di atas yang guru lakukan sekarang tidak hanya mengalihkan keahlian dalam teknik penguasaan di dalam kelas, tetapi mengajarkan nilai-nilai yang dapat bermanfaat dengan cara yang berbeda. Yang dimaksud dengan "menghafal" adalah berusaha untuk menyerapnya ke dalam pikiran agar dapat diingat.⁹ Menurut Ahmad Warson Munawwir, ungkapan "menghafal" dalam bahasa Arab adalah "hifzh". Frasa ini berasal dari fi'il (kata kerja): *hafizha-yahfazhu-hifzhan*.¹⁰

Guru yang kompeten bisa dilihat dari dua sisi. Pertama, dari pengajaran yang baik mulai dari materi, metode, media, teknik, hingga penilaiannya. Sehingga nanti pelajaran dapat menyenangkan dan efektif. Kedua, dari pendidikannya. Tidak diragukan lagi bahwa kemampuan guru dalam mengajar dapat menjadi pengaruh bagi siswa dalam mencintai pelajaran terkhusus dalam menghafal Alquran.¹¹ Setelah menjelaskan beberapa pengertian di atas, maka

⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9.

⁹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Duta Rakyat, 2002), hlm. 381.

¹⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 279.

¹¹ Jejen Musfah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 19-20.

dapat disimpulkan kira-kira pelatih tahfidzul, dapat disimpulkan bahwa guru tahfidz adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan membimbing siswa yang memiliki area unik dalam menghafal Al-Qur'an di pendidikan.

C. Rumah Qur'an

Istilah Rumah Qur'an adalah dari beberapa gabungan kata rumah dan Qur'an, Rumah yang merupakan sebuah bangunan untuk dijadikan tempat tinggal. Maka yang dimaksud dengan sarana Al-Qur'an secara etimologis adalah "membaca", dan secara terminologis adalah kumpulan wahyu Allah yang disusun dalam sebuah naskah berisi perintah-perintah Allah yang berfungsi sebagai tata cara keberadaan bagi umat Islam.¹²

Jadi yang dimaksud Rumah Qur'an adalah sebuah tempat tinggal yang dijadikan pusat pembelajaran dalam mengkaji, menghafal, serta membaca Alquran.

D. Hafalan Al Qur'an

Hafalan adalah *al hifdz* (الحفظ) dalam Bahasa Arab . Kata ini sering muncul dalam literatur berbahasa Arab yang berkaitan dengan pendidikan dan akhlak, seperti kitab Ta'limul Muta'allim.

Kata *al hifdz* dapat diterjemahkan menjadi "*hafalan*" atau "*mengingat*". Namun, terjemahan yang tepat dari kata *al hifdz* mungkin adalah "*penjagaan-menjaga*"

¹² Ulfa, L. M. *Upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*. Skripsi Iain Metro(2018), 4, 76.

Dalam agama Islam, istilah yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an adalah tahfidz. Tahfidz dilakukan dengan mengulang-ulang membaca dan mendengarkan Al-Qur'an.

Gelar yang diberikan kepada seseorang yang telah mampu menghafal Al-Qur'an adalah Hafizh Al-Qur'an

A. Mendapat Syafa'at di Hari Kiamat

Dari Abu Umamah Al Bahiliy, (beliau berkata), “Aku mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَأُوا
الزَّهْرَاوَيْنِ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَائِتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ
صَوَافٍ تُحَاجَّانِ عَنِ أَصْحَابِهِمَا اقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا
بِرَكْعَةٍ وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطْلَةُ

Artinya : “Bacalah Al Qur'an karena Al Qur'an akan datang pada hari kiamat nanti sebagai syafi' (pemberi syafa'at) bagi yang membacanya. Bacalah Az Zahrowain (dua surat cahaya) yaitu surat Al Baqarah dan Ali Imran karena keduanya datang pada hari kiamat nanti seperti dua awan atau seperti dua cahaya sinar matahari atau seperti dua ekor burung yang membentangkan sayapnya (bersambung satu dengan yang lainnya), keduanya akan menjadi pembela bagi yang rajin membaca dua surat tersebut. Bacalah pula surat Al-Baqarah. Mengambil surat tersebut adalah suatu keberkahan dan meninggalkannya akan mendapat penyesalan. Para tukang sihir tidak mungkin menghafalnya.” (HR. Muslim no. 1910.)

B. Permisalan Orang yang Membaca Al Qur'an dan Mengamalkannya

Dari Abu Musa Al Asy'ariy, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَعْمَلُ بِهِ كَالْأُتْرُجَةِ ، طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ ، وَالْمُؤْمِنُ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَعْمَلُ بِهِ كَالْتَّمْرَةِ ، طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالرَّيْحَانَةِ ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْحَنْظَلَةِ ، طَعْمُهَا مُرٌّ – أَوْ خَبِيثٌ – وَرِيحُهَا مُرٌّ

Artinya : “Permisalan orang yang membaca Al Qur’an dan mengamalkannya adalah bagaikan buah utrujah, rasa dan baunya enak. Orang mukmin yang tidak membaca Al Qur’an dan mengamalkannya adalah bagaikan buah kurma, rasanya enak namun tidak beraroma. Orang munafik yang membaca Al Qur’an adalah bagaikan royhanah, baunya menyenangkan namun rasanya pahit. Dan orang munafik yang tidak membaca Al Qur’an bagaikan hanzholah, rasa dan baunya pahit dan tidak enak.” (HR. Bukhari)

C. Keutamaan Memiliki Hafalan Al Qur’an

Dari Abdullah bin ‘Amr, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَقْرَأُ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنَزْلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا

Artinya : “Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) Al Qur’an nanti : ‘Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya. Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).’” (HR. Abu Daud)

Yang dimaksudkan dengan ‘membaca’ dalam hadits ini adalah menghafalkan Al Qur’an.

Perhatikanlah perkataan Syaikh Al Albani berikut dalam As Silsilah Ash Shohihah no. 2440. “Ketahuilah bahwa yang dimaksudkan dengan shohibul qur’an (orang yang membaca Al Qur’an) di sini adalah

orang yang menghafalkannya dari hati sanubari. Sebagaimana hal ini ditafsirkan berdasarkan sabda beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam yang lain, ‘Suatu kaum akan dipimpin oleh orang yang paling menghafal Kitabullah (Al Qur’an).’ Kedudukan yang bertingkat-tingkat di surga nanti tergantung dari banyaknya hafalan seseorang di dunia dan bukan tergantung pada banyak bacaannya saat ini, sebagaimana hal ini banyak disalahpahami banyak orang. Inilah keutamaan yang nampak bagi seorang yang menghafalkan Al Qur’an, namun dengan syarat hal ini dilakukan untuk mengharap wajah Allah semata dan bukan untuk mengharap dunia, dirham dan dinar. Ingatlah, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda,

أَكْثَرَ مُنَافِقِي أُمَّتِي قُرَّأُهَا

Artinya : “Kebanyakan orang munafik di tengah-tengah umatku adalah *qurro’uha* (yang menghafalkan Al Qur’an dengan niat yang jelek).” (HR. Ahmad, sanadnya hasan sebagaimana dikatakan oleh Syaikh Syu’aib Al Arnauth).” [Makna *qurro’uha* di sini adalah salah satu makna yang disebutkan oleh Al Manawi dalam *Faidhul Qodir Syarh Al Jami’ Ash Shogir*, 2/102 (Asy Syamilah)]

D. Keutamaan Mengulangi Hafalan Al Qur’an

Dari Abdullah bin ‘Umar, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا
وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya : “Sesungguhnya orang yang menghafalkan Al Qur’an adalah bagaikan unta yang diikat. Jika diikat, unta itu tidak akan lari. Dan

apabila dibiarkan tanpa diikat, maka dia akan pergi.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam riwayat Muslim yang lain terdapat tambahan,

وَإِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكَرَهُ وَإِذَا لَمْ يَقُمْ بِهِ
نَسِيَهُ

Artinya :”Apabila orang yang menghafal Al Qur’an membacanya di waktu malam dan siang hari, dia akan mengingatnya. Namun jika dia tidak melakukan demikian, maka dia akan lupa.” (HR. Muslim)

Al Faqih Syaikh Muhammad bin Sholih Al Utsaimin memiliki kebiasaan menghafal Al-Qur’an di pagi hari sehingga bisa menguatkan hafalannya. Beliau rahimahullah mengatakan, “Cara yang paling bagus untuk menghafalkan Al Qur’an -menurutku- adalah jika seseorang pada suatu hari menghafalkan beberapa ayat maka hendaklah dia mengulanginya pada keesokan paginya. Ini lebih akan banyak menolongnya untuk menguasai apa yang telah dia hafalkan di hari sebelumnya. Ini juga adalah kebiasaan yang biasa saya lakukan dan menghasilkan hafalan yang bagus.” (Kitabul ‘Ilmi, hal. 105, Darul Itqon Al Iskandariyah)¹³

¹³ Muhummad Abduh Tausikal, Rumaysho, *Keutamaan Luar Biasa Shohibul Qur'an*, <https://rumaysho.com/746-keutamaan-luar-biasa-shohibul-quran198.html>, Diakses Jam 9:03 wib 10 Desember 2024.

Ketika menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan maka membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang memiliki kelebihan di hadapan Allah. Dalam Q.S Al-Baqarah 185 yang berbunyi:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى
سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ
وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمُ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur (Al-Baqarah/2:185).*¹⁴

Lalu dalam hadis, nabi bersabda:

-تركتُ فيكم أمرين لن تضلُّوا ما تمسَّكْتُمُ بهما : كتابَ اللهِ وسُنَّةَ
نبيِّه صَلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ

¹⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, 2022 hlm185.

Artinya: Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara yang tidak akan sesat selama engkau berpegang pada keduanya, yaitu kitabullah (Alquran) dan sunnah rasul (Al-Hadis). (H.R. Imam Malik).¹⁵

Sebagai petunjuk untuk manusia, tentu saja sebuah akan beruntung bagi orang-orang yang dapat menghafalkannya. Bagaimana tidak, semua pedoman dalam hidupnya dalam segala urusan sudah ada dalam dirinya. Ini menjadikan kesempatan untuk umat Islam dalam berlomba-lomba menghafalkan Alquran. Karena beruntunglah bagi Islam yang dapat menghafalkan serta mengamalkannya. Karena tidak semua orang dapat menghafal Alquran. Hanya orang-orang terpilih saja yang dapat menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Dalam berbagai hadis telah didefinisikan bagaimana kehebatan orang-orang yang belajar belajar dan juga menghafal Al-Qur'an juga didefinisikan. Orang-orang yang mempelajari, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an adalah manusia-manusia pilihan yang tentunya telah diseleksi oleh Allah SWT untuk mendapatkan pusaka kitab suci Al-Qur'an.

¹⁵*Koordinasi Dakwah Islam, Dirasah Islamiyah*, (Jakarta: KODI Provinsi DKI Jakarta, 2020), hlm 40.

E. Penelitian Terdahulu

Ada banyak hasil penelitian sebelumnya yang dapat diterapkan atau dikaitkan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya:

1. Peneliti yang ditulis Lulu Maria Ulfa (2018) yang berjudul *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*. Penelitian ini menjelaskan apa saja upaya guru dalam meningkatkan hafalan dan apa saja hambatanya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mencari tau bagaimana cara meningkatkan hafalan Alquran. Akan tetapi, perbedaannya adalah dari sudut pandang, penelitian ini melihat dari sudut pandang guru, sedangkan penelitian saya dilihat dari sudut pandang komunikasi.¹⁶
2. Penelitian yang ditulis oleh Nelmy Armaini (2020) yang berjudul *Teknik Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Alquran Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Cendekia Rimbo Bujang*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana proses pembelajaran serta teknik apa yang digunakan. Hambatan dan faktor pendukung apa saja yang terdapat didalamnya. Perbedaannya adalah lokasi, penelitian ini dilaksanakan oleh sekolah, sedangkan yang penulis teliti adalah rumah Qur'an.¹⁷

¹⁶ Ulfa, L. M. *Upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*. Skripsi Iain Metro (2018), 4, 76.

¹⁷ Agistiani, L. *Teknik Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Santri Rumah Tahfiz Al-Kahfi Desa Tegal Binangun Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus*. Skripsi Uin Raden Intan Lampung. (2021).

3. Penelitian yang ditulis oleh Lailatul Qotriah (2020) yang berjudul *Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Novel Islami Anak Rantau*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik persuasif yang terdapat dalam novel Islami anak rantau. Dalam penelitian ini, dijelaskan bagaimana teknik komunikasi yang terdapat dalam novel tersebut yang bersumber dari Alquran dan hadis. Yang membedakan adalah penelitian ini meneliti tentang novel, sedangkan penelitian yang penulis tulis untuk meningkatkan hafalan Alquran.¹⁸

¹⁸ Qotriah, L. *Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Novel Islami Anak Rantau*. (2020), hlm 10.